

**KINERJA PENGAWAS DALAM MELAKSANAKAN SUPERVISI
PENDIDIKAN DI MADRASAH (Studi Evaluasi pendidikan Di
Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Indramayu)**

¹Fiqih Amrullah, ²Mohamad Erihadiana, ³Muhibbin Syah

¹STIT AL-AMIN Indramayu, Indramayu, Indonesia

²³Pasca UIN Sunan Gunung Djati Bandung

¹Fiqihamrullah85@gmail.com, ²erihadianaana@uinsgd.ac.id,

³Muhibbinsyah@uinsgd.ac.id

Abstrak

Penelitian tentang kinerja pengawas dalam melaksanakan kegiatan supervisi pendidikan akademik di Madrasah dalam melaksanakan tugas kepengawasan serta untuk merumuskan cara pemecahan masalah kinerja pengawas. Adapun rumusan masalah yang ingin dibahas adalah 1) apakah pengawas Madrasah telah membuat rencana program kepengawasan tahunan, rencana program kepengawasan manajerial, rencana program kepengawasan akademik sesuai dengan program kerja pengawas, 2) apakah pengawas telah melaksanakan tugas kepengawasan sesuai dengan rencana, 3) apakah pengawas telah mengevaluasi dan menyusun laporan hasil kepengawasan sesuai dengan tujuan pedoman yang telah ditentukan 4) apakah pengawas dalam menindaklanjuti hasil temuannya sesuai dengan kebutuhan madrasah/ guru serta menerapkan metode yang tepat dalam setiap pemecahan masalah. Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif, sumber data dalam kegiatan penelitian ini adalah para pengawas yang ada dilingkungan MTsN 4 Indramayu dalam melakukan kegiatan pengawasan dan supervisi. Teknik pengumpulan datanya adalah interview atau wawancara, observasi dan analisis data dokumentasi. Hasil penelitian penunjukkan bahwa kinerja pengawas madrasah dalam melaksanakan kegiatan pengawasan Pendidikan adalah secara keseluruhan adalah baik. Sedangkan implikasinya adalah masyarakat dapat mengetahui secara komperhensip terhadap kinerja kepada madrasah tersebut.

Kata Kunci: Kinerja Pengawas, Supervisi Pendidikan, Akademik.

Abstract

Research on the performance of supervisors in carrying out supervision activities for academic education in Madrasahs in carrying out supervisory duties and to formulate ways of solving supervisory performance problems. The formulation of the problems to be discussed are 1) whether the Madrasah supervisor has made an annual supervision program plan, a managerial supervision program plan, an academic supervision program plan in accordance with the supervisor's work program, 2) whether the supervisor has carried out supervisory duties according to plan, 3) whether the supervisor has evaluated and compiled a report on the results of supervision in accordance with the objectives of the predetermined guidelines 4) whether the supervisor in following up on the results of his findings is in accordance with the needs of the madrasa/teacher and applies the right method in solving each problem. The research method used in this research is to use a qualitative approach with a descriptive type, the source of data in this research activity is the supervisors who are in the MTsN 4 Indramayu environment in carrying out supervision and supervision activities. Data collection techniques are interviews or interviews, observation and analysis of documentation data. The results of the study show that the performance of madrasa supervisors in carrying out educational supervision activities is overall good. While the implication is that the community can know comprehensively the performance of the madrasah.

Keywords: Supervisor Performance, Educational Supervision, Academic

Pendahuluan

Pengawas madrasah adalah Guru Pegawai Negeri Sipil yang diangkat dalam jabatan fungsional pengawas satuan pendidikan yang tugas, tanggungjawab, dan wewenangnya melakukan pengawasan akademik dan manajerial pada Madrasah merupakan salah satu unsur yang memiliki peran penting dalam meningkatkan kemampuan kerja personal madrasah khususnya dalam manajemen madrasah. Salah satu tugas supervisor adalah melakukan pengawasan pengelolaan madrasah dilakukan melalui pengawasan manajerial. Pengawasan manajerial pada hakekatnya berupa pemantauan, pembinaan dan pengawasan kepala madrasah dan seluruh unsur madrasah lainnya dalam mengelola, mengurus dan melaksanakan semua kegiatan madrasah, sehingga dapat berjalan secara efektif dan efisien guna mencapai tujuannya madrasah dan memenuhi Standar Nasional Pendidikan.[1]

Pendidikan adalah proses memanusiakan manusia. Oleh karena itu selalu dikatakan bahwa pendidikan adalah proses untuk memanusiakan manusia. Personil pengawas adalah personel yang bertanggung jawab atas upaya memanusiakan manusia melalui proses pendidikan dan pengajaran. Proses pendidikan adalah menjadikan peserta didik menjadi manusia human dengan mengembangkan semua potensi mereka, padahal mengajar adalah proses membuat peserta didik tahu apa yang seharusnya mereka ketahui.

Alat untuk mengontrol pelaksanaan proses manajemen pendidikan di madrasah adalah perlunya kegiatan supervisi pendidikan yang disebut dengan supervisi dan orang yang melakukannya disebut supervisor. Kegiatan supervisi bertujuan untuk membantu personel madrasah (kepala madrasah, guru, dan tenaga kependidikan) untuk dapat melaksanakan pekerjaan secara profesional.[2]

Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan tersebut, maka peneliti tertarik untuk mendalami fenomena tersebut dengan cara melakukan sebuah kajian dan penelitian mendalam agar peneliti mendapatkan gambaran yang jelas dan utuh sehingga dapat dijadikan rujukan oleh segenap pengelola Pendidikan baik para pengawas dan kepala sekolah dalam melakukan manajerial dunia Pendidikan yang kemudian berimplikasi terhadap kemajuan dunia Pendidikan.

Metode penelitian

Penelitian ini menggunakan rancangan evaluatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu upaya penelitian untuk meneliti situasi, kondisi, dan perhatian secara faktual dan akurat kemudian dibandingkan dengan kriteria standard dan indikator yang telah

ditentukan. Subyek penelitian ini adalah guru MTsN 4 Indramayu berjumlah 4 orang, pengawas Madrasah Berjumlah 2 Orang.[3]

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah kuesioner, studi dokumentasi, dan wawancara. Pengumpulan data dengan menggunakan instrument yaitu angket (kuesioner) dan pedoman studi dokumentasi serta pedoman wawancara. Dalam pengumpulan data, peneliti langsung berhubungan dengan sumber data. Data yang dikumpulkan diolah dengan menghitung skor data rata-rata kemudian dibandingkan dengan kriteria standar untuk menentukan kualitas suatu aspek yang telah ditentukan serta menetapkan kinerja pengawas dari masing-masing aspek tugas pokok pengawas sekolah dasar. Teknik analisis data adalah dengan evaluasi acuan standar. Dalam penyusunan mini Research ini penulis menggunakan penelitian yang berjenis deskriptif kualitatif, yaitu menjelaskan variable-variabel yang diteliti melalui pendefinisian serta uraian yang lengkap dan mendalam dari beberapa referensi sehingga ruang lingkup kedudukan dan prediksi terhadap hubungan antar variabel yang akan diteliti akan menjadi jelas dan terarah

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan metode kualitatif bertujuan untuk menggambarkan, meringkas berbagai kondisi, situasi, atau berbagai fenomena realitas sosial yang ada di masyarakat yang menjadi objek penelitian, dan berupaya menarik realitas itu ke permukaan sebagai suatu ciri, karakter, sifat, model, atau gambaran tentang kondisi, situasi serta fenomena tertentu.[4]

Hasil dan Pembahasan

Pengawasan dalam suatu profesi terdiri dari tiga fungsi dasar yaitu: manajemen, pendidikan dan dukungan. Mereka mendefinisikan pengawasan sebagai penyediaan pemantauan, bimbingan dan umpan balik mengenai masalah pengembangan pribadi, profesional dan pendidikan. Sebagai fungsi mendukung, pendidikan dan administrative, sudah barang tentu supervisi meliputi strategi memajukan pendidikan, dengan memperdayakan seluruh elemen terkait dalam suasana yang kondusif.[5]

Bagi seorang supervisor, dibutuhkan keterampilan kunci termasuk: kemampuan mengajar, sebagai fasilitator, menegur tanpa menyakiti, memberi bimbingan karir. Sedangkan ketika posisinya sebagai mentor, mampu mendorong komitmen untuk berubah, mempertimbangkan umpan balik, baik melalui self supervise maupun per supervise, dapat berperan sebagai model, lebih banyak mendengarkan daripada berbicara.

Konsep supervisi modern dalam pembelajaran memberikan penegasan, supervise serangkaian usaha kegiatan bantuan kepada guru dalam bentuk layanan profesional

perbaikan, sehingga akan meningkatkan kualitas pembelajaran. Layanan supervisi meliputi keseluruhan situasi belajar mengajar (goal, material, technique, method, teacher, student, and environment). Jadi kegiatan pokok supervisi adalah melakukan pembinaan kepada kepala sekolah dan guru agar kualitas pembelajaran meningkat sehingga prestasi belajar peserta didik meningkat dan secara otomatis kualitas kelulusan meningkat.

Menurut Ngalim Purwanto menyatakan bahwa supervisi ialah suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif. Supervisi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari seluruh proses administrasi pendidikan yang ditujukan untuk mengembangkan efektifitas kinerja personalia sekolah yang berhubungan dengan tugas-tugas utama pendidikan. Dalam definisi ini supervisi dipandang sebagai sub sistem dari sistem administrasi sekolah. Sebagai sub sistem, supervisi tidak terlepas dari administrasi yang juga menyangkut non-guru. Namun titik berat supervisi tersebut adalah perbaikan pengembangan kinerja profesional yang menangani para peserta didik.[6]

Djam'an Satori menegaskan bahwa supervisi sebagai usaha yang sistematis dan terus menerus dalam rangka memberikan dorongan, motivasi dan mengarahkan pertumbuhan profesional guru-guru. Dengan cara demikian guru dapat bekerja lebih efektif dalam mencapai tujuan-tujuan pendidikan bagi peserta didik yang menjadi tanggung jawabnya.[7]

Supervisor adalah seseorang yang profesional, yang bertindak atas dasar kaidah-kaidah ilmiah untuk meningkatkan mutu pendidikan. Kelebihan dari kegiatan supervisi adalah dapat melihat permasalahan guna meningkatkan mutu pendidikan, terciptanya pembinaan untuk meningkatkan mutu akades melalui penciptaan situasi belajar yang lebih baik.

Untuk memahami tujuan supervisi pengawas, berikut ini dikemukakan pandangan beberapa ahli yaitu Tatang S, Oteng Sutisna dalam bukunya *Supervisi Pendidikan* mengemukakan tujuan supervisi adalah:

- a. Mengendalikan penyelenggaraan bidang teknis edukatif di sekolah/madrasah sesuai dengan ketentuan dan kebijakan yang telah ditetapkan;
- b. Menjamin agar kegiatan sekolah/madrasah berlangsung sesuai dengan ketentuan yang berlaku, sehingga berjalan lancar dan memperoleh hasil dan optimal;
- c. Menilai keberhasilan sekolah/madrasah dalam melaksanakan tugasnya;
- d. Meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran;
- e. Memberikan bimbingan langsung untuk memperbaiki kesalahan, kekurangan, dan keberhasilan serta membantu memecahkan masalah yang dihadapi sekolah/madrasah, sehingga dapat dicegah kesalahan yang lebih

jauh;

- f. Mengembangkan situasi belajar mengajar yang lebih baik melalui pembinaan dan peningkatan profesi mengajar.[8]

Herabudin dalam bukunya Administrasi & Supervisi Pendidikan, supervisi diperlukan dalam proses pendidikan berdasarkan dua hal penting, yaitu:

1. Perkembangan kurikulum yang merupakan gejala kemajuan pendidikan. Perkembangan tersebut sering menimbulkan perubahan-perubahan struktur maupun fungsi kurikulum. Pelaksanaan kurikulum tersebut memerlukan penyesuaian yang terus-menerus dengan keadaan nyata di lapangan. Hal ini berarti bahwa guru-guru senantiasa harus berusaha mengembangkan kreativitasnya agar pendidikan berdasarkan kurikulum itu dapat terlaksana dengan baik;
2. Pengembangan personal, pegawai, atau karyawan senantiasa merupakan upaya yang terus-menerus dalam suatu organisasi. Kepala sekolah, guru, tenaga tata usaha memerlukan peningkatan karir, pengetahuan dan keterampilan.[9]

Tugas Pengawas dalam melaksanakan kegiatan supervisi pendidikan Akademik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Indramayu adalah sebagai berikut:

Pertama pengawasan pelaksanaan peran dan tugas pengawasan di Madrasah sebenarnya dapat diposisikan dalam upaya penjaminan mutu (*quality assurance*) yang diimbangi dengan peningkatan mutu (*quality improvement/enhancement*). Penjaminan mutu berkaitan dengan inisiatif superstruktur organisasi sekolah atau kepala sekolah dan pendekatannya bersifat *top down*, sementara peningkatan mutu terkait dengan pemberdayaan anggota organisasi sekolah untuk dapat berinisiatif dalam meningkatkan mutu pendidikan baik menyangkut peningkatan kompetensi individu, maupun kapabilitas organisasi melalui inisiatif sendiri sehingga pendekatannya bersifat *bottom up*. Dalam kaitan tersebut, maka pengawasan di sekolah perlu lebih menekankan pada mutu melalui tahapan *quality assurance* dengan pemantauan kesesuaian dengan standar-standar pendidikan yang kemudian diikuti dengan *quality enhancement*, sehingga peningkatan mutu pendidikan di sekolah dapat menjadi gerakan bersama dengan trigger utamanya adalah pengawas melalui pelaksanaan supervisi manajerial dan supervisi akademik, untuk kemudian lebih memberi peran dominan pada kepala sekolah melakukan hal tersebut apabila dua tahapan tersebut telah berjalan melalui implementasi MBS.

Kedua, supervisi adalah kemampuan pengawas sekolah/madrasah dalam melaksanakan pengawasan akademik yakni menilai dan membina guru dalam rangka mempertinggi kualitas proses pembelajaran yang dilaksanakannya, agar berdampak

terhadap kualitas hasil belajar siswa di MTSN 4 Indramayu. Kompetensi supervisi manajerial adalah supervisi yang berkenaan dengan aspek pengelolaan sekolah/madrasah yang terkait langsung dengan peningkatan efisiensi dan efektivitas sekolah/madrasah yang mencakup perencanaan, koordinasi, pelaksanaan, penilaian, pengembangan kompetensi sumberdaya manusia (SDM) kependidikan dan sumberdaya lainnya. Teknik supervisi ini dapat membantu guru meningkatkan situasi belajar mengajar dan profesionalisme guru secara kelompok (*group techniques*). Dalam hal ini, Kepala MTSN 4 Indramayu melakukan teknik supervisi kelompok dengan dilakukan secara langsung bertatap muka, dan cara tak langsung yaitu melalui media komunikasi (visual, audial, audiovisual).

Ketiga, Evaluasi pendidikan adalah kemampuan yang dimiliki oleh pengawas melakukan bimbingan kepada guru dan kepala sekolah/madrasah menyusun kriteria dan indikator keberhasilan pembelajaran agar dapat menjalankan tugas masing-masing. Pengawasan Manajemen, Supervisi, Evaluasi Pendidikan madrasah merupakan kegiatan pembinaan yang direncanakan dengan memberi bantuan teknis kepada Kepala Madrasah, guru dan pegawai lainnya dalam melaksanakan proses mendukung proses pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan profesional guru dan meningkatkan kualitas pembelajaran secara efektif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja pengawas Madrasah dalam supervisi akademik MTsN 4 Indramayu sebagai berikut: (1) kinerja pengawas Madrasah dalam penyusunan rencana program kepengawasan telah memenuhi standar yang telah ditetapkan; (2) kinerja pengawas Madrasah dalam pelaksanaan pengawasan supervisi akademik telah memenuhi standar yang telah ditetapkan; (3) kinerja pengawas dalam evaluasi dan pelaporan hasil kepengawasan sudah baik dan memenuhi standar yang telah ditetapkan; (4) kinerja pengawas Madrasah dalam tindak lanjut kepengawasan memenuhi standar yang telah ditetapkan. Pengawas Madrasah sudah secara terprogram menindaklanjuti temuan dari hasil kepengawasan.

Kesimpulan

Kesimpulan umum dari hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja pengawas Madrasah di MTsN 4 Indramayu sudah mampu memenuhi standar yang telah ditetapkan. Artinya pengawas mampu menunjukkan kinerja sebagaimana dituntut menurut buku pedoman standar mutu pengawas terbitan Kemendiknas.

Simpulan khusus penelitian adalah sebagai berikut: 1) program kepengawasan yang disusun oleh 2 pengawas berkategori amat baik. Maknanya adalah pengawas telah mampu menyusun rencana program kerja kepengawasan yang memenuhi standar mutu yang dituntut pedoman standar mutu kepengawasan; kinerja kepengawasan dalam menyusun rencana program kerja kepengawasan telah memenuhi standar; 2) pelaksanaan kepengawasan yang dilakukan oleh para pengawas menunjukkan 2 orang pengawas melaksanakan kepengawasan dengan kategori amat baik. Dengan demikian, maka hasil penelitian ini diharapkan akan berimplikasi terhadap kinerja pengawas dalam melaksanakan program kerja yang telah disusun dengan sangat baik yang pada akhirnya akan berimplikasi terhadap peningkatan kualitas Pendidikan di sekolah atau madrasah.

Daftar Pustaka

- [1] K. Agama, "Peraturan Menteri Agama RI." Jakarta, p. 11, 2012.
- [2] V. Rivai and S. Murni, "Education management: Analisis teori dan praktik." 2016.
- [3] B. Bungin, *Penelitian kualitatif: komunikasi, ekonomi, kebijakan publik, dan ilmu sosial lainnya*, vol. 2.
- [4] Sugiyono, *METODE PENELITIAN Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Cet ke-23. Bandung: Alfabeta, 2016.
- [5] E. Winaryati, *Evaluasi Supervisi Pembelajaran*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012.
- [6] N. Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya, 2017.
- [7] D. Satori, *Efektifitas Sistem Supervisi Sekolah Dalam Rangka Pembinaan Profesional Guru*. Bandung: UPI, 2005.
- [8] Tatang S, *Supervisi pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia, 2016.
- [9] E. D. Putri, "Tentang Implementasi Supervisi Manajerial Pengawasan Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Madrasah di Kota Pekanbaru," UINi Sultan Syarif Kasim, 2001.